

PENERAPAN METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN GEOGRAFI

Bambang Sigit Widodo

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, Jl. Ketintang Surabaya

***Abstract :** The issue of using methodology between qualitative and quantitative approach in Geography department, Social science faculty still occurs nowadays. Some people state that using qualitative is more appropriate but the others state that quantitative approach can also be used. This condition is disadvantageous for both paradigms because either qualitative or quantitative has its own positive and negative sides. If this condition continues it will marginalize either in case of establishment or application of this study for its development. This writing aims to convey practical idea about using research methodology in the field of geography so that it can accommodate the difference and does not diverge from geographical concept with three main approaches including; spatial, ecology, and region.*

***Keywords:** qualitative research, quantitative research, Spatial, Ecology, And Region*

PENDAHULUAN

Geografi merupakan salah satu ilmu yang memiliki karakteristik multivariat dimana beberapa bidang kajian yang berbeda-beda dipelajari dalam satu kesatuan dengan menggunakan pendekatan spasial, ekologi dan regional. Sebagai ilmu yang multivariat maka banyak sekali bidang-bidang kajian yang bisa dipelajari melalui geografi. Dengan demikian sebenarnya keilmuan geografi memiliki keunggulan dengan kekuatannya, namun di sisi lain memiliki kelemahan karena semua hal yang bisa dipelajari menjadikan fokus kajian geografi menjadi bias. Menurut Yunus (2010) sifat yang kemudian ada pada geografiwan adalah

merasa menguasai semua karena kajian geografi yang sangat luas atau malah merasa tidak menguasai semuanya. Dalam konteks penelitian sangat banyak para peneliti belatar belakang geografi justru tidak pernah fokus pada pendekatan yang seharusnya digunakan. Perdebatan penggunaan metodologi penelitian baik yang kuantitatif maupun kualitatif dalam penelitian geografi sebenarnya menjadi faktor yang menghambat perkembangan keilmuan geografi itu sendiri.

Berdasarkan fenomena yang ada tersebut maka tulisan ini diharapkan dapat memberikan ide-ide baru yang bisa menyegarkan terkait dengan penggunaan metodologi penelitian dalam bidang geografi.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan sumbangan substansial terhadap para peneliti yang memiliki obyek kajian geografi dengan segala komponen-komponen metodologisnya. Secara ontologis dan epistemologis suatu metodologi penelitian termasuk dalam penelitian geografi pasti menekankan pada pemahaman *research problem*. Hal ini menduduki posisi sentral karena sebagian besar peneliti geografi tidak paham makna yang sebenarnya. Dalam suatu penelitian dimana peneliti seharusnya mengaitkan antara tujuan, perumusan hipotesis dengan pertanyaan penelitian. Pemahaman terhadap makna komponen-komponen metodologi penelitian itu merupakan perspektif ontologis, sedangkan dimana dan bagaimana sesuatu hal seharusnya berada dalam lingkup metodologis itu adalah perspektif epistemologis.

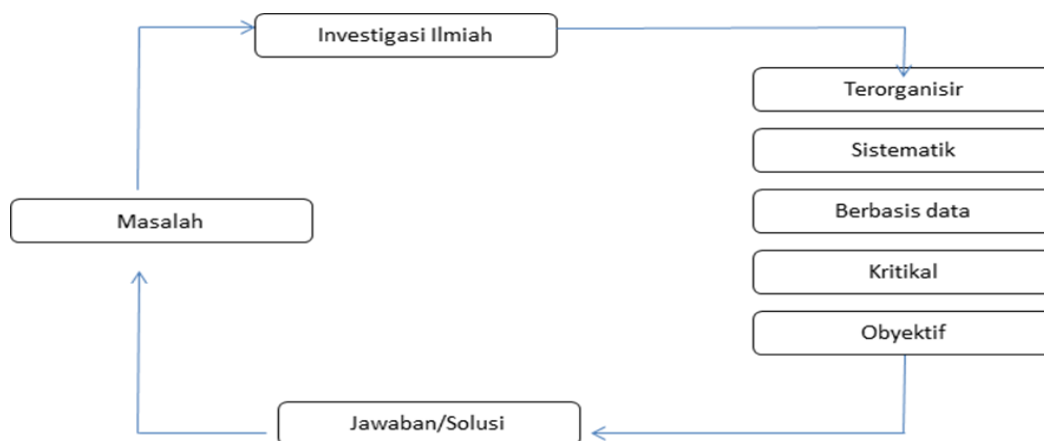
PENGERTIAN PENELITIAN

Banyak sekali definisi tentang penelitian dari beberapa ahli. Namun demikian secara umum penelitian selalu dikaitkan dengan aspek ilmiah dan empiris, karena pada dasarnya orientasi penelitian adalah untuk menghasilkan temuan kebenaran dengan cara-cara yang ilmiah. Menurut Kartono (1983) penelitian merupakan penyelidikan dan pengujian yang kritis dan teliti guna menanggapi dan memecahkan masalah. Sedangkan Donal Slesinger (1993) menjelaskan tentang penelitian adalah *research as a scientific undertaking which, by*

means of logical and systematized methods, aims to discover new facts or verify old fact, and to analyze their sequences, relationship, causal explanations, and the natural laws which cover them.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian sebagai usaha ilmiah yang menggunakan metode logis dan sistematis, bertujuan untuk menemukan fakta-fakta baru atau memverifikasi fakta-fakta lama, serta untuk menganalisis urutan, hubungan, penjelasan sebab akibat, dan hukum-hukum alam yang menangani penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan sebuah proses investigasi ilmiah terhadap sebuah masalah yang dilakukan secara terorganisir, sistematis berdasarkan pada data yang terpercaya, bersifat kritis dan obyektif yang mempunyai tujuan untuk menemukan jawaban atau pemecahan atas satu atau beberapa masalah yang diteliti, seperti bagan Gambar 1.

Karena sifatnya yang ilmiah tersebut, maka penelitian harus mempunyai ciri-ciri antara lain: *purposiveness, rigor, testability, replicability, precision and confidence, objectivity, generalizability and parsimony*. Dengan demikian penelitian ilmiah harus memiliki makna atau tujuan, harus memiliki ciri ketelitian atau kecermatan terhadap masalah yang akan dikaji, dapat diterapkan dalam latar penelitian lain yang serupa, harus obyektif dan mampu menggenerasi secara umum (untuk penelitian kuantitatif).



Gambar 1. Penelitian Merupakan Proses Investigasi Ilmiah

Pada hakekatnya penelitian adalah aktivitas berfikir ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan mengacu kepada kaidah-kaidah metodologi penelitian, untuk itu harus dilandasi dengan konsep yang benar dan terarah sesuai dengan paradigma penelitian. Seorang peneliti harus mampu berfikir ilmiah yaitu berfikir arif bijaksana yang menunjukkan keluasan pandangan dan mempunyai perspektif yang dilandasi dengan pengujian yang sistematis dan terencana dengan pembukti anatas data faktual, uji triangulasi dan verifikasi. Penelitian dapat dikatakan baik, jika memenuhi unsur-unsur berikut: Originalitas, kreativitas tinggi, Penting, menarik dan unik dan bermanfaat untuk banyak orang (*meaning for all*).

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN ILMIAH

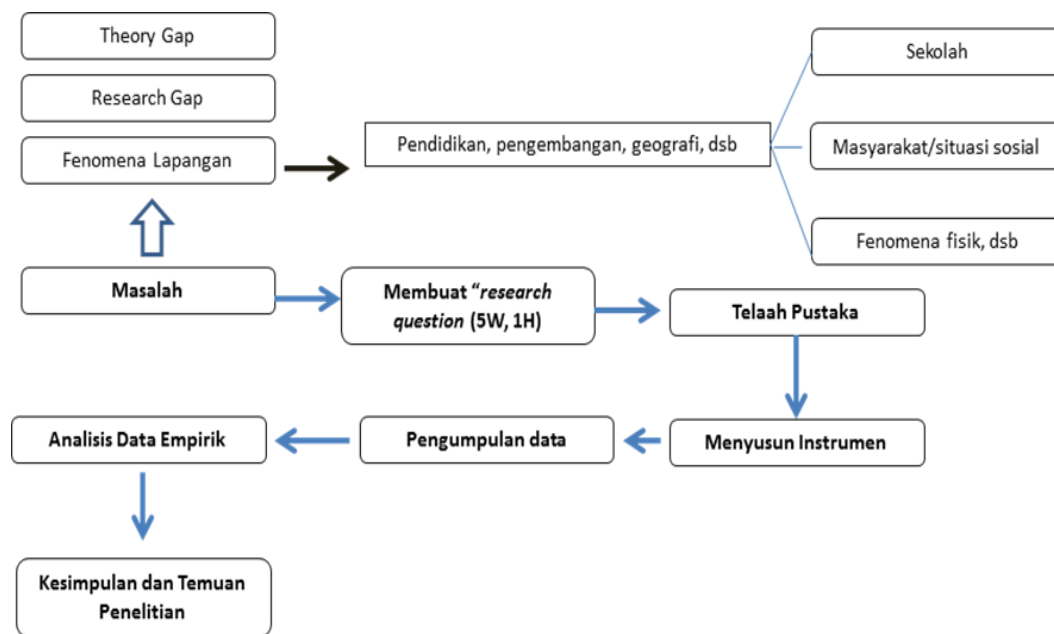
Penelitian ilmiah bertujuan untuk mengatasi masalah atau memberikan sejumlah

alternatif/solusi untuk mengatasi masalah secara lengkap dan benar. Untuk itu sebelum peneliti melakukan serangkaian tahapan penelitian terlebih dahulu harus mampu mengidentifikasi masalah secara benar dan tepat. Banyak ahli yang mengatakan bahwa dengan mampu mengidentifikasi masalah secara tepat maka separuh pekerjaan penelitian sudah terlewati, sisanya adalah melihat realitas empirik di lapangan kemudian dikumpulkan datanya dengan menggunakan instrumen yang valid, diolah, dianalisis dan menjadi temuan akhir penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah bagian dari tahapan penelitian atau dengan kata lain langkah-langkah penelitian seperti pada Gambar 2.

Dari Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa penelitian diawali dengan penentuan masalah yang bisa diidentifikasi dengan melihat fenomena di lapangan maupun dari hasil-hasil penelitian dan teori. Masalah adalah

ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang selanjutnya dirumuskan ke dalam pertanyaan 5W + 1H (*what, where, who, when, why* dan *how*). Dari *research question* tersebut kemudian dikaji melalui telaah pustaka untuk dilihat teori yang relevan

dan sebagai dasar peneliti untuk menyusun instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data di lapangan. Instrumen sebelum digunakan di lapangan terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas.



Gambar 2. Langkah-Langkah Penelitian Ilmiah

Setelah data terkumpul barulah dianalisis secara statistik dan dihasilkan kesimpulan sebagai temuan akhir penelitian. Langkah-langkah tersebut merupakan salah satu ciri dari penelitian kuantitatif. Bagaimana dengan langkah-langkah penelitian kualitatif?

Hal mendasar yang membedakan antara kedua paradigma penelitian tersebut adalah jika kuantitatif untuk mengukur pengaruh, hubungan atau pun perbedaan dengan cara menguji hipotesis dan menganalisis secara

statistika dan melakukan generalisasi. Sementara pendekatan kualitatif untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena sosial di lapangan secara mendalam, teliti, dengan melakukan serangkaian tahapan wawancara mendalam dan observasi partisipan kemudian disusunlah temuan-temuan penelitian tersebut dengan cara mengkategorisasikan, mengelompokkan, memilah-milah data, melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan sebagai temuan

penelitian. Dari temuan-temuan sederhana tersebut kemudian disusunlah sebagai proposisi yang pada akhirnya bertujuan untuk membangun hipotesis atau teori. Validitas data diuji dengan cara melakukan triangulasi, baik triangulasi metode atau pun sumber.

DESAIN PENELITIAN GEOGRAFI

1) Pengertian dan Ruang Lingkup Penelitian

Geografi merupakan salah satu aspek bidang studi keilmuan yang memiliki keunikan tersendiri karena obyek kajian yang multivariat, multi disiplin dan sangat kompleks. Dengan pendekatan ekologi dan wilayah dalam konteks keruangan menjadikan obyek kajian dalam penelitian geografi meliputi semua fenomena geosfer yang terdiri dari Litosfer, Atmosfer, Hidrosfer, Biosfer dan Antroposfer. Dalam mempelajari geografi diperlukan cabang-cabang ilmu yang lain sebagai penunjang karena geografi adalah kajian ilmu yang sangat kompleks dan di anggap sebagai induknya semua ilmu pengetahuan sehingga selalu berkaitan dengan ilmu-ilmu yang lain.

Ruang lingkup penelitian geografi mengacu pada 3 (tiga) pendekatan utama yaitu: 1) pendekatan keruangan (*spatial approach*), 2) pendekatan ekologis (*ecological approach*) dan 3) pendekatan wilayah (*regional approach*). Pendekatan keruangan adalah suatu metode analisis yang menekankan pada eksistensi ruang (*space*) sebagai wadah untuk mengakomodasikan

kegiatan manusia dalam menjelaskan fenomena geosfer. Menurut Yunus (2010) terkait dengan fenomena ruang maka dapat dijelaskan tentang beberapa hal yang terkait dengan: pola (*pattern*), struktur (*structure*), proses (*process*), interaksi (*interaction*), organisasi dalam sistem keruangan (*organization within the spatial system*), asosiasi (*association*), tendensi atau kecenderungan (*tendency or trends*), perbandingan (*comparison*) dan sinergisme keruangan (*spatial synergism*). Kesemuanya tentu menjadi hal yang menarik jika penelitian dilakukan, namun demikian pertimbangan aspek biaya, waktu dan tenaga tetap menjadi dasar peneliti ketika akan melakukan penelitian di lapangan, sehingga sangat dimungkinkan jika hanya menerapkan beberapa saja atau gabungan dari beberapa fenomena ruang tadi tanpa mengurangi kadar keilmuannya.

Pendekatan Ekologis merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang keterkaitan antara organisme dan lingkungannya (Woster: 1977). Dalam perkembangannya terdapat tiga pendekatan dalam ekologi yaitu: 1) fokus pada analisis keterkaitan atau interaksi antar organisme dan juga dengan lingkungan biotik dan abiotik dan bagaimana akibat yang ditimbulkannya, 2) ekologi sebagai *scientific ecology* atau *professional ecology*, yang lebih dekat dengan sub disiplin biologi dan yang 3) adalah terkait dengan masalah kebijakan politik dan selalu dikaitkan dengan

norma-norma yang berkembang dalam masyarakat.

Pendekatan yang terakhir adalah pendekatan wilayah (*regional approach*). Pendekatan ini merupakan integrasi dari pendekatan keruangan dan ekologis. Dalam pembangunan program berbasis wilayah maka dapat dipastikan aspek kajiannya meliputi keruangan dan juga kelingkungannya. Tanpa pengetahuan yang mendalam maka obyek geografi yang menjadi hal penting untuk diteliti tidak dapat diselesaikan secara menyeluruh.

2) Judul Penelitian

Perumusan judul penelitian adalah upaya memilih kata-kata atau istilah-istilah yang tepat atau mengena yang kemudian disusun sedemikian rupa dalam sebuah kalimat yang informatif untuk menggambarkan isi dari sebuah tulisan ilmiah yang mencerminkan upaya analisis mengenai permasalahan penelitian. Pemilihan kata-kata yang tidak tepat dapat mengakibatkan interpretasi yang berbeda atau bahkan salah dari orang yang membacanya. Suatu judul penelitian hendaknya memiliki kriteria berikut ini.

- a. Tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, karena keduanya sangat berpotensi mengakibatkan ketidakjelasan makna yang akan disampaikan peneliti.
- b. Menggunakan peristilahan yang tepat dan peneliti harus tahu istilah yang digunakan, sehingga apa yang diuraikan dalam karya

ilmiahnya sesuai dengan apa yang akan disampaikan kepada pembaca.

- c. Judul penelitian sebaiknya tidak bersifat *ambiguous* atau bermakna ganda/lebih dari satu interpretasi.
- d. Perlu dikaji keterkaitan antara tema, topik dan judul penelitian sehingga ada aspek kajian yang mendasari atau memperjelas determinasi diantara ketiganya.

Berikut ini contoh menentukan tema, topik dan judul penelitian, dan keterkaitannya.

Tema keilmuan : Geografi / Geografi Manusia / Geografi Pemukiman

Tema wilayah : Negara Berkembang/ Asia/Indonesia/Surabaya.

Topik kajian : Pemukiman di negara berkembang/ pemukiman kota/ pemukiman liar

Judul : Proses Formatif Pemukiman Liar di Surabaya (Studi Kasus Sepanjang Rel Kereta Api Wonokromo dan Bantaran Sungai Jagir Wonokromo)

3) Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Latar belakang penelitian adalah uraian yang dikemukakan oleh peneliti untuk mengantarkan pembaca dalam rangka memahami posisi akademis peneliti, bidang kajian yang akan dibahas serta permasalahan penelitian yang akan dikemukakan. Dalam menyusun latar belakang diawali dengan menjelaskan fenomena secara umum terkait dengan topik penelitian, kemudian fenomena spesifik dari lokasi atau latar yang akan

diteliti, kemudian diungkapkan permasalahan-permasalahan spesifik yang menarik, unik dan penting lalu diakhiri dengan upaya ilmiah yang akan dilakukan lebih lanjut. Latar belakang dilandasi dengan kajian teoritis untuk menguatkan fenomena secara umum (latar belakang formal) dan selanjutnya dijelaskan obyek kajian yang merupakan substansi penelitiannya (latar belakang materialnya).

Apa yang harus diuraikan dalam latar belakang penelitian pada dasarnya untuk menjawab pertanyaan mengenai: “mengapa obyek kajian tersebut diteliti? Dan dimana penelitian tersebut dilaksanakan dan mengapa wilayah tersebut dipilih menjadi latar penelitian?”. Dalam menjelaskan hal yang terkait dengan pertanyaan tersebut maka peneliti harus menjelaskan dari fakta yang ada di lapangan bukan berangkat dari hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya (kecuali penelitian kuantitatif). Disinilah penting dilakukannya studi pendahuluan atau pra survey sebelum peneliti benar-benar terjun ke lapangan. Tujuan dari studi pendahuluan adalah untuk mendapatkan data yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data bisa berupa hasil data statistik, hasil foto udara, grafik, citra satelit, atau pun pernyataan dari pihak yang berkompeten mengenai gejala yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti menyusun permasalahan tersebut ke dalam *research question* atau rumusan masalah penelitian yang berisi tentang komponen 5 W dan 1 H.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu sub bagian yang sangat penting dalam penelitian karena berisi tentang arah dari penelitian yang akan dilakukan. Hal yang sangat penting diperhatikan dalam merumuskan tujuan penelitian adalah: acuan untuk melihat substansi penelitian, acuan untuk merumuskan hipotesis, acuan identifikasi landasan teori, acuan menyusun kerangka teori, acuan menentukan teknik analisis yang dipilih, acuan menyusun daftar laporan penelitian dan acuan merumuskan kesimpulan penelitian.

Dengan demikian tujuan penelitian sebenarnya dijadikan sebagai pangkal tolak menginisiasi terciptanya benang merah yang terbentang mulai perumusan masalah penelitian sampai dengan pengambilan kesimpulan. Tidak jelasnya keterkaitan antara perumusan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis sampai dengan analisis akan mencerminkan kurangnya penguasaan peneliti terhadap metodologi penelitian dan akibatnya sangat fatal bagi sebuah karya ilmiah. Keterkaitan yang jelas dan runtut dikemukakan atas suatu penelitian akan membuat sebuah karya tulis mudah diikuti dan dipahami alur pemikirannya.

5) Variabel dan Hipotesis Penelitian

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif tentu tidak asing dengan penggunaan istilah variabel. Pengertian variabel adalah gejala atau obyek penelitian yang memiliki nilai variasi.

Contoh: pekerjaan: (dosen, dokter, pengacara dsb), jenis kelamin (laki-laki, perempuan), penghasilan, pendidikan dsb. Namun demikian tidak semua pernyataan dapat dikatakan sebagai variabel. Ada beberapa yang masuk dalam kategori variabel tetapi sulit untuk mengukurnya misalnya: kenyamanan, ketentraman, kebahagiaan dsb. Ada beberapa jenis variabel yang biasanya lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut.

- Variabel Bebas: variabel yang mempengaruhi variabel dependen (PENYEBAB), baik positif maupun negatif (X ---→ Y)
- Variabel Terikat: variabel yang dipengaruhi atau menjadi pusat perhatian peneliti (AKIBAT)
- Variabel Moderasi : variabel yang memperlemah atau memperkuat hubungan atau dampak hubungan antara variabel independen dan dependen.
- Variabel Intervening (antara) : variabel yang menghubungkan sebuah variabel independen dengan variabel dependen
- Variabel Laten : Variabel bentukan atau variabel tersembunyi yang harus dinyatakan dengan menggunakan proksi atau indikator.
- Variabel kontrol : variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

b. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hipo* yang berarti meragukan, dan *tesis* yang berarti kebenaran. Jika digabungkan memiliki makna “suatu kebenaran yang masih bersifat meragukan”. Pertanyaannya adalah “bagaimana mungkin suatu kebenaran bersifat meragukan?”. Kebenaran yang dimaksud di sini adalah kebenaran secara teoritis atau konseptual bukan kebenaran yang bersifat faktual. Untuk itulah penelitian dilakukan untuk mengukur kebenaran atas teori tersebut.

Misalnya, ada pengaruh antara mahasiswa PPG yang rajin belajar terhadap hasil belajar yang tinggi. Secara teoritis tentunya hal tersebut diakui kebenarannya karena dengan rajin belajar tentu mahasiswa akan semakin menguasai pengetahuan dan secara otomatis akan berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar atau prestasi. Tetapi secara faktual apakah hal tersebut benar?, di sinilah kebenaran tersebut akan diuji, sehingga ada 2 kemungkinan hipotesis: pertama hipotesis diterima (menguatkan teori) atau kedua hipotesis ditolak artinya kebenaran teoritis tidak paralel dengan faktual dimana mahasiswa yang rajin belajar tidak menjamin akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Di sinilah pentingnya kepiawaian peneliti dalam menyusun hipotesis sehingga tidak asal-asalan membuat dugaan yang tidak berlandaskan kerangka konseptual atau hipotesis, Misalnya mahasiswa geografi yang rajin belajar akan mendapatkan hasil belajar

yang jelek. Pernyataan tersebut tidak salah tetapi tidak dapat dikategorikan sebagai sebuah hipotesis ilmiah.

Untuk memahami pengertian hipotesis, berikut ini dikemukakan beberapa definisi menurut ahli yang berbeda sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Hipotesis menurut Good dan Scates (dalam Nasir, 1988) adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati maupun kondisi-kondisi yang diamati atau digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya. Menurut Kerlinger (1990) menerangkan pengertian hipotesis adalah pernyataan yang bersifat terkaan mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel. Sedangkan menurut Leedy (2004) menjelaskan bahwa... *an hypothesis is a logical supposition, a reasonable guess, an educated conjecture which way give direction to your thinking with respect to the problem and thus aiding to solve it.*

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa hipotesis adalah sebuah dugaan yang logis berdasarkan penalaran, terpelajar yang dapat memberikan arahan pemikiran peneliti untuk menjawab secara ilmiah permasalahan penelitian. Kurangnya pemahaman mengenai *grand theory* yang terkait dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti akan mengakibatkan perumusan hipotesis kurang betul-betul berakar dan terkait dengan pernyataan *logical, reasonable* dan *educated*.

Hal inilah sebabnya mengapa sebuah hipotesis harus didasari oleh sebuah atau beberapa teori. Untuk sebuah hipotesis minimal harus didukung oleh sebuah teori yang sah.

Cara merumuskan hipotesis dapat mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

- Sebuah hipotesis harus mengandung variabel yang *measurable*. Untuk data yang bersifat kualitatif harus dikuantitatifkan dengan cara *scoring*.
- Karena hipotesis merupakan dugaan yang berdasarkan teori dianggap benar, maka pernyataan tersebut harus dibuktikan kebenarannya (*testable*) di lapangan.
- Dalam upaya membuktikan hipotesis harus didukung oleh instrumen yang valid.

6) Populasi dan Sampel

Istilah populasi tentunya sangat lazim digunakan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebaliknya dalam pendekatan kualitatif lazim digunakan subyek penelitian. Populasi pada hakekatnya adalah kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Dalam satu wilayah terdapat berbagai elemen wilayah dan kenampakan seperti penduduk, lahan pertanian, lahan pemukiman, sungai-sungai, perbukitan, tambak dan masih banyak lainnya yang masing-masing mempunyai satuan elementer-elementernya, namun secara bersama-sama kesemuanya tidak dianggap sebagai populasi karena

masing-masing mempunyai karakteristik dasar yang berbeda atau mempunyai ukuran elementer yang berbeda.

Sebagai contoh, mengenai penduduk di suatu wilayah saja, pemukiman saja, lahan persawahan saja atau obyek-obyek wilayah lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap elemen wilayah atau kenampakan yang ada di permukaan bumi atau dikenal dengan istilah *fenomena geosfera* dapat menjadi populasi, mulai dari jumlah yang terkecil sampai yang tidak terbatas.

Penelitian geografi yang terkait dengan populasi dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) metode, yaitu:

- Suatu penelitian yang meneliti seluruh satuan-satuan elementer dalam populasi atau seluruh anggota populasi dan bertujuan untuk mengetahui karakter populasi, biasanya penelitian sensus (*census method*)
- Suatu penelitian yang meneliti sebagian anggota populasi namun tidak bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter populasi dan peneliti hanya tertarik pada bagian dari populasi tersebut, biasanya penelitian studi kasus (*case studi*).
- Suatu penelitian yang hanya meneliti sebagian anggota populasi namun bertujuan untuk mengetahui karakter populasi, biasanya penelitian sampling (*sampling method*).

Dari ketiga jenis metode penelitian di atas, dapat dikategorikan jika penelitian kuantitatif akan lebih tepat pada domain

metode 1 dan 3, sedangkan penelitian kualitatif akan lebih tepat pada domain metode 2. Tentunya masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri.

Selanjutnya setelah peneliti mengidentifikasi populasi maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Pengertian sampel adalah obyek atau bagian dari populasi yang akan diteliti dan dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran mengenai karakter populasi. Ada 2 hal yang penting dalam pengambilan sampel yaitu: (1) derajat keterwakilan anggota sampel dan (2) jenis teknik sampling yang digunakan. Untuk derajat keterwakilan harus memperhatikan: jumlah sampel, variasi karakter anggota populasi, variasi spasial anggota populasi, variasi temporal keberadaan anggota populasi dan penentuan teknik sampling yang tepat. Dalam pengambilan sampel ada 2 hal penting yaitu: wilayah sebagai wahana penelitian dan anggota populasi dalam wilayah.

7) Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian selalu berkaitan dengan data, karena seorang peneliti tidak akan dapat mencapai sasaran penelitiannya tanpa adanya data yang digunakan sebagai bahan untuk dianalisis. Pengertian data adalah jamak bukan tunggal. Banyak salah kaprah orang memahami data, karena sebenarnya data bersifat plural. Dalam penelitian dikenal ada dua macam data yaitu (1) data primer dan (2) data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari

sumber data (responden atau informan penelitian). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tetapi tidak secara langsung dari sumber data tapi bisa melalui catatan-catatan, data statistik, foto udara, citra satelit, peta, koran, media dsb.

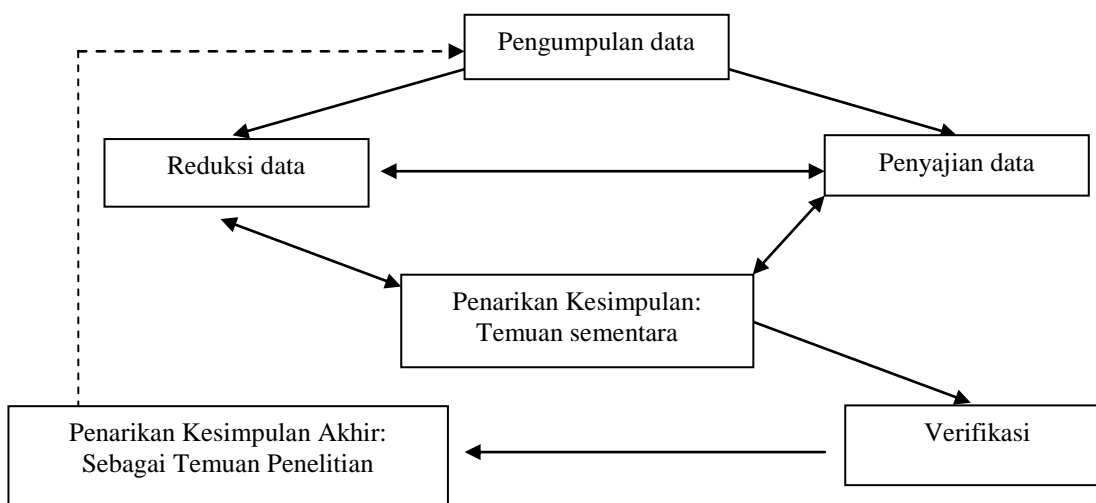
Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan cara: (1) wawancara, (2) menyebarkan angket, (3) daftar pertanyaan, (4) observasi, (5) Focus Grup Discussion, (6) studi dokumentasi, (7) interpretasi foto udara, citra satelit dan peta, (8) konsultasi dengan ahli, (9) mempelajari buku teks, surat kabar, artikel, media elektronik. (10) membaca laporan statistik, (11) triangulasi, (12) *traversing*, dsb.

8) Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah bagian akhir setelah peneliti kembali dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif sangat dimungkinkan peneliti melakukan analisis data ketiak berada di lapangan, namun dalam penelitian kuantitatif hal tersebut sangat tidak mungkin dilakukan.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data atau *display* data dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Huberman (1992) dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan model interaksi seperti disajikan di Gambar 3. Sedangkan analisis data dalam penelitian kuantitatif yang berorientasi pada upaya untuk menguji hipotesis baik untuk mengukur pengaruh, perbedaan dan hubungan menggunakan analisis statistik. Dari data diskret atau pun data kontinyu yang sudah diperoleh peneliti di lapangan, maka selanjutnya diolah secara statistik dan diuji hipotesisnya untuk mengukur kebenaran teori dengan kebenaran faktual.



Gambar 3. Model Interaksi Analisis Data Kualitatif

MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN

Tahap terakhir dalam langkah-langkah penelitian adalah menyusun laporan sesuai dengan sistematika. Ada beberapa macam sistematika laporan penelitian ilmiah namun secara umum tidak ada perbedaan mendasar. Berikut ini sistematika penulisan laporan penelitian ilmiah baik yang kuantitatif maupun kualitatif.

1) Sistematika Laporan Penelitian Kuantitatif

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Variabel Penelitian
- F. Definisi Operasional Variabel
- G. Hipotesis Penelitian

BAB II Kajian Pustaka

BAB III Metode Penelitian

- A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV Pembahasan

BAB V Penutup

- A. Simpulan
- B. Saran
- C. Rekomendasi

2) Sistematika laporan penelitian kualitatif

BAB I Pendahuluan

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Istilah
- F. Kerangka Berpikir

BAB II Kajian Pustaka

BAB III Metode Penelitian

- A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Langkah-Langkah Penelitian

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup

- A. Simpulan
- B. Saran
- C. Rekomendasi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Metode penelitian adalah bagian terpenting bagi seorang peneliti untuk menunjukkan sikap profesional. Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah jika mengikuti metode ilmiah (*scientific method*). Obyek kajian geografi adalah fenomena geosfer dengan kajian meliputi aspek atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer. Ada 3 macam pendekatan dalam penelitian geografi yaitu pendekatan keruangan (*spatial approach*), pendekatan ekologis (*ecological approach*) dan pendekatan kewilayahan (*regional approach*). Dalam mengkaji permasalahan geografi tidak lepas dari wilayah, sehingga penentuan populasi dan pengambilan sampel pun tidak lepas dari wilayah atau pun anggota dalam wilayah. Penelitian geografi yang terkait dengan populasi dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) metode, yaitu: (1) Suatu penelitian yang meneliti seluruh satuan-satuan elementer dalam populasi atau seluruh anggota populasi dan bertujuan untuk mengetahui karakter populasi, biasanya penelitian sensus (*census method*), (2) suatu penelitian yang meneliti sebagian anggota populasi namun tidak bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter populasi dan peneliti hanya tertarik pada bagian dari populasi tersebut, biasanya penelitian studi kasus (*case studi*) dan (3) suatu penelitian yang hanya meneliti

sebagian anggota populasi namun bertujuan untuk mengetahui karakter populasi, biasanya penelitian sampling (*sampling method*).

Rekomendasi

Dari ketiga jenis metode penelitian di atas, dapat direkomendasikan jika penelitian kuantitatif akan lebih tepat pada domain metode 1 dan 3, sedangkan penelitian kualitatif akan lebih tepat pada domain metode 2. Pengumpulan data dapat dilakukan baik sebagai data primer maupun data sekunder antara lain dengan cara: (1) wawancara, (2) menyebarkan angket, (3) daftar pertanyaan, (4) observasi, (5) Focus Grup Discussion, (6) studi dokumentasi, (7) interpretasi foto udara, citra satelit dan peta, (8) konsultasi dengan ahli, (9) mempelajari buku teks, surat kabar, artikel, media elektronik. (10) membaca laporan statistik, (11) triangulasi, (12) *traversing*, dsb. Selanjutnya data yang sudah diperoleh dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif tergantung masalah penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. 2004. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kerlinger, Fred N. 2006. *Azas-Azas Penelitian Behavioral*, Cetakan Kesebelas (terjemahan). Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Leedy, Paul D. 2004. *Practical Research: Planning and Design (8th Edition)*. Newyork: MacMillan Publishing. Co.Inc

Nasir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Woster, D. 1977. *Nature's Economy: A History of Ecological Ideas*. Cambridge: Cambridge University Press.

Yunus, Hadi S. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.